

**PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD INPRES
TAMANNYELENG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Jurusan
Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Di susun oleh :

AINUN INNAYAH

NIM 10540 88 6413

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS, 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AINUN INNAYAH**, NIM **10540 8864 13** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|---|--|--|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji</p> | <p>1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.</p> <p>2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.</p> <p>3. Dr. H. Bahrhun Amin, M.Hum.</p> <p>4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.</p> | <p>(.....) <i>Dr. H. Abdul Rahman Rahim</i></p> <p>(.....) <i>Erwin Akib</i></p> <p>(.....) <i>Dr. Baharullah</i></p> <p>(.....) <i>Dr. Sitti Aida Azis</i></p> <p>(.....) <i>Drs. Hambali</i></p> <p>(.....) <i>Dr. H. Bahrhun Amin</i></p> <p>(.....) <i>Ummu Khaltsun</i></p> |
|---|--|--|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AINUN INNAYAH**
NIM : 10540 8864 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Inpres Tamannyeieng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2017**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Abd. S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ainun Innayah**
Nim : 10540 8864 13
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Judul Skripsi : **“Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dikelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun pelajaran 2017”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Ainun Innayah
Nim : 10540 8864 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

Ainun Innayah
Nim. 10540 8864 13

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sederhana ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa :

1. Kepada kedua orang tuaku ayahanda M. Udar dan ibundaku Rohani, Adikku Zena Sabrina, serta keluargaku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi, tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku.
2. Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
3. Terima kasih juga kupersembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku.
4. Teruntuk teman-teman angkatanku 2013, kelas L. Yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak. "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua".

MOTTO

Jadilah seperti karang dilautan yang selalu kuat

Meskipun terus dihantam ombak

dan lakukanlah hal yang bermanfaat

Untuk diri sendiri

dan juga untuk orang lain,

Karena hidup tidak abadi

ABSTRAK

Ainun Innayah. 2017. *Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Bahrudin Amin dan Pembimbing II Tarman A. Arief.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen), yang memperlihatkan satu variabel yaitu variabel hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan model *reciprocal teaching*. Dengan bahan ajar Puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Populasi pada kegiatan ini adalah *Total Sampling*, yang dimana seluruh siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 70 dan Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 70 orang. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini semuanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *deskriptif* dan statistik analisis *inferensial*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan model *Reciprocal teaching* dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,13 dan kelas kontrol yaitu 58,02. Persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan 81% yang lebih besar dari kelas kontrol dengan persentase 47%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada uji normalitas penyebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017. Model ini mampu membuat siswa mengembangkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan kreativitas dalam diri dan mampu menumbuhkan bakat siswa secara mandiri dalam kegiatan keterampilan menulis puisi.

Kata kunci : Model *reciprocal teaching*, Bahasa Indonesia, Puisi



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw., Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

Ayahanda M. Udar dan Ibunda Rohani serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum., pembimbing I dan Dr. Tarman A. Arief, M.Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Drs. H. M. Syukur Hak, MM. Dosen penasehat akademik yang senantiasa memeberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas L yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terimakasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 2018

Ainun Innayah

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
E. Definisi istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.....	7
B. Kerangka pikir	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian.....	33
B. Populasi dan sampel.....	34
C. Definisi operasional variabel	35
D. Instrument penelitian	35
E. Teknik pengumpulan data.....	41
F. Teknik analisis data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	48
B. Deskripsi data penelitian.....	48
C. Analisis data penelitian	52
D. Pembahasan data penelitian	56

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN**RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

- A. LAMPIRAN 1 RPP
- B. LAMPIRAN 2 SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
- C. LAMPIRAN 3 LKM
- D. LAMPIRAN 4 NILAI POSTTES
- E. LAMPIRAN 5 KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
- F. LAMPIRAN 6 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DAN
INFERENSIAL
- G. LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI KEGIATAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Posttest Only Group Design.....	34
Tabel 3.2 Penilaian keterampilan menulis puisi anak.....	36
Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Eksperimen	38
Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok control	39
Tabel 3.5. Kisi-kisi Tes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	40
Tabel 3.6. Tingkat keterampilan siswa	42
Tabel 3.7 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	43
Tabel 4.1 Rata-rata Nilai Posttest.....	48
Table 4.2 Tingkat keterampilan siswa pada kelas eksperimen	49
Table 4.3 Tingkat keterampilan siswa pada kelas kontrol	50
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji-t Posttest	51
Table 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa.....	52
Table 4.8 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Rata-rata Hasil Posttest	49
Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu pendidikan dapat dndang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas rill di lapangan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung menonton dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bermotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap sulit oleh siswa termasuk didalamnya adalah pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Puisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga

keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seorang pembelajar harus mengikuti terlebih dahulu proses menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan menulis. Keterampilan menulis selalu ditulis paling akhir pada aspek keterampilan berbahasa Indonesia, bukan berarti keterampilan menulis tidak penting.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi siswa dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut untuk mencurahkan segala pengetahuan dan kemampuan lainnya untuk mendapatkan sebuah tulisan. Menulis dengan tulisan yang baik dan menarik itu tidak mudah karena diperlukan kebiasaan melakukan latihan dan praktik menulis.

Dalam praktiknya di sekolah, beberapa ragam tulisan yang harus dikuasai siswa meliputi menulis teks berita, menulis puisi bebas, menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer, dan menulis slogan serta poster. Puisi juga merupakan salah satu materi pelajaran pada silabus kelas V yang harus dikuasai siswa di sekolah. Dalam hal ini peneliti memilih puisi siswa untuk mengukur sejauh mana puisi yang dimiliki siswa di sekolah tersebut.

Pembelajaran puisi dilakukan hanya dengan memberikan contoh dengan sedikit ceramah dari guru, yang selanjutnya siswa diberi tugas menulis puisi tanpa bimbingan maupun kontrol dari guru. Sehingga dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran puisi, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi. tentu tidak semudah yang dibayangkan, dalam menulis teks puisi siswa harus memahami unsur-unsur yang terdapat pada puisi, yang mencakup: judul, diksi, imaji, majas, dan tema.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis puisi, terutama menyangkut teknik dan metode yang digunakan. Agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan keraguan pada pembaca, siswa diharapkan mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi dengan baik. Sehingga, siswa mampu pada saat menulis teks puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, lemahnya puisi terdapat pada kelas V. Dalam permasalahan ini, siswa kurang mampu memahami cara menulis puisi yang baik dan benar dan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran di dalam kelas khususnya pada kegiatan belajar menulis puisi. Sehingga, puisi siswa kelas V dapat dikategorikan rendah.

Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode *reciprocal teaching*. Metode *reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan tercapainya hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya tersebut kepada pihak lain. Metode pembelajaran yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru juga harus mendukung siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, karena peneliti telah melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut dan mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Peneliti

juga mengetahui cara belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih banyak bermain dan tidak fokus, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode ini, maka diharapkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa meningkat khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk menunjang kegiatan tersebut diperlukan metode *reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dikelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun pelajaran 2017**. Dengan judul tersebut peneliti ingin mencoba melihat pengaruh metode *reciprocal teaching* yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan puisi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi puisi murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi puisi murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan bukti secara ilmiah tentang pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa, dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, serta guru dapat menarik perhatian, minat dan bakat siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk kemampuan sarana hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di kelas khususnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Untuk menyatukan pandangan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan permasalahan penelitian, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model *reciprocal teaching* merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
3. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
4. Siswa yakni siswa kelas V yang menuntut ilmu pada lembaga pendidikan formal di Sekolah Dasar Inpres Tamannyeleng, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Nyoman pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Negeri 7 Tianyar” merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu kurang dari nilai rata-rata sebesar 50.40 % dan ketuntasan belajar sebesar 22.92 %. Sedangkan pada siklus 1 rata-rata kelas meningkat 15.73 % yaitu menjadi 68.17 % dengan ketuntasan belajar sebesar 77.29 %, kemudian setelah dilakukan tes pada siklus 2, hasil belajar siswa meningkat 14.16 % dari siklus 1 yaitu menjadi 82.29 % pada siklus 2 ketuntasan belajar 100 % hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dan ketuntasan belajar 85 % telah tercapai dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Supeni pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng kecamatan barombong kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2014/2015” melibatkan populasi sebanyak 138 siswa. Sampel terdiri dari 27 siswa kelas kontrol dan 27 siswa kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Pada siswa kelas kontrol

tanpa menggunakan metode *reciprocal teaching* memperoleh nilai rata-rata 57.11 % Masih jauh dari standar KKM yang sudah ditentukan pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* memperoleh nilai rata-rata 92.76 % berarti sudah memenuhi standar KKM. Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *reciprocal teaching* terhadap puisi kelas V SD Inpres Tamannyeleng kecamatan barombong kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Malini Dewi Anggraini pada tahun 2014. dengan judul “Puisi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas VII SMP Swasta Bintang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan puisi dengan baik setelah melihat gambar poster sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Malini Dewi Anggraini terdapat pada materi yang sama, yaitu puisi. Perbedaannya adalah pada tempat dan media pembelajaran yang digunakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh murid setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004:4). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Satmoko, 2000).

Belajar merupakan proses aktif dari murid dalam membangun pengetahuan, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tersebut tidak memberikan kesempatan pada murid untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran murid sangat penting dalam rangka pembentukan

generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Keterampilan memproses hasil belajar berupa konsep dan fakta yang sudah diperoleh itu, untuk mengembangkan diri, untuk menemukan sesuatu yang baru sangat penting. Dengan konsep dan fakta yang tidak banyak tetapi dhami betul, dapat diproses untuk menguasai dan atau menemukan fakta dan konsep yang lebih banyak.

Menurut Darsono (2000:82-84),

“ Pemberian konsep dan fakta yang terlalu banyak dapat menghambat kreativitas murid. Tidak menguasai semua konsep dan fakta dalam suatu ilmu, namun murid mempunyai kemampuan dasar untuk mengembangkan konsep dan fakta yang terbatas itu, sehingga mereka mampu menciptakan atau menentukan sesuatu yang baru”.

3. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi.

Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyelesaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya: tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai subyek belajar.

Melalui pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani berbagai pengalaman. Menurut Robert M. Cagne mengemukakan bahwa "*The Condition of Learning and theory of Instruction*" artinya didalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

Tarigan (1990:2-3) mengemukakan adanya delapan prinsip dasar hakikat bahasa, yaitu:

- a. Bahasa adalah suatu sistem,
- b. Bahasa adalah vocal,
- c. Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrary
- d. Setiap bahasa bersifat unik
- e. Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan
- f. Bahasa ialah alat komunikasi
- g. Bahasa berhubungan erat dengan tempatnya berada, dan
- h. Bahasa itu berubah-ubah

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa diuntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga dengan budayanya sendiri.

(BSNP, 2006:10): “Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, 3) Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif dengan berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa indonsia untuk

meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.”

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraph atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

5. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek-aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari 4 aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Penjelasan ke empat aspek tersebut sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Mendengarkan atau menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Mendengarkan dilakukan dengan atensi dan intensi. Pendengar harus memasang telinga baik-baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan suatu kebutuhan untuk memperoleh informasi. Hal ini berbeda dengan kegiatan mendengar yang berarti *dalam keadaan mampu atau dapat menangkap suatu bunyi/suara dengan telinga*. Meskipun demikian, mendengar dan mendengarkan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Kegiatan mendengarkan terdiri atas tindakan mendengar, memahami, dan mengapresiasi atau menanggapi.

Ada tiga tahapan penting dalam proses mendengarkan, yaitu:

- 1) **Tahap Interpretasi:** pendengar menafsirkan makna atau pesan yang terkandung dalam informasi yang didengar.
- 2) **Tahap Evaluasi:** pendengar membuat penilaian atas informasi yang didengar dan mengambil suatu keputusan.
- 3) **Tahap Reaksi:** pendengar melakukan suatu tindak lanjut sebagai bentuk respon atau tanggapan atas informasi yang didengar.

Mendengarkan merupakan tindakan aktif reseptif, pendengar tidak sekedar menerima informasi, tetapi juga mengolah atau memprosesnya. Dalam proses pengolahan itu terjadi interaksi aktif antara informasi yang diperoleh dengan informasi/pengetahuan awal yang dimiliki pendengar. Kemampuan

pendengar memahami dan memproses informasi sangat dipengaruhi oleh tujuan mendengarkan serta wawasan yang dimiliki.

Pembelajaran mendengarkan tidak disajikan secara terlepas, tetapi terpadu (*integratif*) dengan aspek-aspek pembelajaran bahasa yang lain, misalnya dikaitkan dengan pembelajaran menulis dan berbicara. Hal ini sejalan dengan rambu-rambu yang terdapat dalam pengantar. Standar isi KTSP yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilaksanakan secara terpadu dan dengan porsi yang seimbang.

Sedangkan berdasarkan tujuannya, pembelajaran mendengarkan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Mendengarkan untuk menangkap ide-ide pokok.
- b) Mendengarkan untuk menangkap detail-detail penting.
- c) Mendengarkan untuk memahami urutan peristiwa.
- d) Mendengarkan untuk membuat prediksi dengan mengembangkan daya imajinasi.
- e) Mendengarkan melakukan apresiasi karya sastra.

Untuk mencapai hasil yang optimal, pembelajaran mendengarkan atau menyimak harus dikembangkan dengan berstrategi.

Ada tiga tahap strategi pembelajaran menyimak yang baru dilewati, yaitu:

- (1) **Tahap Pramenyimak:** guru membangkitkan skemata siswa, yaitu pengetahuan awal dan pengalaman hidup siswa yang berhubungan dengan

topic simakan. Hal ini bisa dilakukan secara visual dengan menunjukkan sebuah gambar yang menarik.

(2) **Tahap Menyimak:** secara garis besar meliputi proses interpretasi/memahami dan mengevaluasinya.

(3) **Tahap Pascamenyimak:** yaitu tahap pengukuhan atas pengetahuan baru yang diraih siswa, dilanjutkan dengan memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk melakukan reaksi positif baik secara lisan dan tertulis.

b. Berbicara

Keterampilan berbicara ada empat, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke-4 keterampilan berbahasa tersebut, yang paling menonjol pemakaiannya di masyarakat adalah berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara di SD/MI bertujuan melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi, dan yang lain.

c. Membaca

Semakin derasnya arus informasi membuat kemampuan membaca menjadi suatu keutamaan untuk dimiliki. Tanpa kemampuan membaca yang efisien dan efektif mendapat perhatian besar dalam standar isi KTSP di semua jenjang.

Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkadang dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara. Antara maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat. Pemilihan cara membaca mana yang akan digunakan

didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk sekedar mendapatkan kesan umum dan informasi pokok suatu teks, tidak perlu membaca secara intensif, tetapi cukup secara sekilas (*skimming*).

Perlu ditekankan bahwa dalam pembelajaran membaca, terdapat perbedaan antara keterampilan *membaca* dan *membacakan*. Hal ini terkait dengan tanggung jawab yang harus dipikul pembaca. Pada saat membacakan, pembaca harus memperhatikan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi ketersampaian pesan/informasi. Pembaca harus memerhatikan pelafalan/artikulasi, lagu kalimat, intonasi, jeda, dan sebagainya informasi yang disampaikan dapat dhami dengan mudah oleh orang lain.

d. Menulis

Kompetensi menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal itu terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak lagi dhami sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi.

Pembelajaran menulis akan efektif bila siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan anekaa karya tulisan yang diproduksinya. Penjejalan konsep-konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa.

6. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) yang pertama dikembangkan oleh Anne Marrie Polinscar dan Anne Brown, model ini merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik (teks), model pembelajaran ini terdiri atas empat aktivitas yaitu memprediksi (*prediction*), meringkas (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), dan menjelaskan (*clarifying*).

Menurut Trianto (2007: 96) metode *reciprocal teaching* merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan. Metode ini memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Pembelajaran menggunakan *reciprocal teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu:

- a. Siswa belajar mengingat
- b. Siswa dapat berfikir
- c. Siswa dapat memotivasi diri

Menurut Brown dalam Trianto (2007: 96) dalam *reciprocal teaching* guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar mandiri. Tujuan utama pengajaran ini ialah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri/pembelajar mandiri. Melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian

membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan memberikan selalu semangat/motivasi belajar.

Menurut Huda (2013: 216) pembelajaran timbal-balik atau *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Pendekatan ini ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi dan merespon apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Model ini bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, non fiksi, prosa, atau puisi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa model *reciprocal teaching* adalah suatu pendekatan komunikasi dalam pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat, agar pembelajaran tercapai dan memberikan keterampilan-keterampilan kognitif pada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar secara mandiri. Dalam memahami apa yang dibaca berdasarkan pada perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi. Semua itu dirancang agar siswa menjadi paham dalam mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Melalui pembelajaran ini memungkinkan siswa mampu untuk membaca dan menulis dengan baik. Siswa mampu belajar dengan orang lain, siswa mampu menggunakan media, siswa mampu menerima informasi, dan siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam menkonstruksi wawasan

pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

7. Langkah-langkah Model *Reciprocal Teaching*

Menurut Palinscar, Brown dalam Manohar (2008) kegiatan-kegiatan dalam model *reciprocal teaching* meliputi:

- a. Menyusun pertanyaan
- b. Membuat ringkasan (ikhtisar)
- c. Membuat prediksi, dan
- d. Mengklasifikasi atau mencatat hal-hal yang kurang jelas dari bacaan (Brown dalam Manohar, 2008)

Menurut Trianto (2007: 96) pembelajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri. Melalui pembelajaran terbalik, siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, berbicara dan prediksi.

Menurut Nur dalam Trianto (2007: 97) prosedur pembelajaran terbalik dilakukan pertama-tama oleh guru, guru menugaskan siswa membaca dan menulis dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan model *reciprocal teaching* tersebut (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan, merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya).

Guru kemudian menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut sebagai motivasi, mediator, pelatih, memberi dukungan, umpan-balik, semangat, dan memberikan, motivasi bagi siswa. Guru berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran lebih banyak kepada siswa dalam kelompok dan guru hanya membantu memonitor berfikir dan strategi yang digunakan oleh siswa tersebut.

Pada awal penerapan *reciprocal teaching* guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu model /pendekatan/strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut yaitu:

1) Langkah Satu

Peragaan awal, bimbinglah siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif. Bacalah teks bacaan dengan keras dan peragakan empat langkah tersebut. (meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi).

2) Langkah Dua

Pembagian peran, dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga.

3) Langkah Tiga

Pembaca dan pencatatan, mintalah siswa untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Mintalah mereka menggunakan strategi mencatat, seperti menggaris bawahi, mengcoding, dan sebagainya.

4) Langkah Empat

Pelaksanaan Diskusi, sebagai penduga bertugasmembantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dan membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat atau kesimpulan sementara. Penanya bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut. Perangkum bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Pengklarifikasi bertugas membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan tersebut.

5) Langkah Lima

Pertukaran peran, peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini hingga topik atau teks yang dipilih selesai dipelajari.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa siswa harus memahami terlebih dahulu prosedur-prosedur untuk melakukan metode tersebut dengan baik. Siswa dapat mengikuti prosedur secara benar pada saat melakukan kegiatan membaca dari awal hingga akhir. Melalui kegiatan tersebut akan menumbuhkan dorongan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

8. Kelebihan dan kekurangan Model *Reciprocal Teaching*

Kelebihan dan kekurangan menurut Aziz (2007) dalam Manohar (2008) mengungkapkan bahwa kelebihan *reciprocal teaching* antara lain:

- a. Mengembangkan kreativitas siswa
- b. Memupuk kerjasama antara siswa
- c. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap
- d. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
- e. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara didepan kelas
- f. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat
- g. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan
- h. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas

Menurut Manohar (2008) kelemahan model *reciprocal teaching* antara lain:

- 1) Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai
- 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana

- 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai
- 4) Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan *reciprocal teaching* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model ini dapat disimpulkan, yakni kelebihan menggunakan strategi ini siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa ada faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping, untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif, strategi ini akan menguntungkan siswa diseluruh kehidupan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan. Kekurangan menggunakan model ini terlalu berpusat pada siswa dan komunikasi kurang terjalin disebabkan karena tingkah laku siswa yang suka mentertawakan siswa lain yang berperan menjadi guru sehingga merusak suasana dalam kelas.

9. Hakikat Pengertian Menulis

Menurut Semi (2007: 14) menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya

sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Tarigan (2008: 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulisan haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan benar.

Terigan juga mengatakan menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis itu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dhami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis inilah sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

10. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis secara umum adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan dan untuk merangkum. Setiap orang yang akan menulis tentu mempunyai niat atau tujuan didalam hati/pikiran mereka sesuatu yang hendak dicapai melalui kegiatan menulis. Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam kegiatan menulis.

Menurut Tarigan (2008: 24) mengatakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yangbermacam-macam yaitu :

- a. Memberitahukan/mengajar
- b. Meyakinkan/mendesak
- c. Menghibur
- d. Serta mengekspresikan perasaan dan emosi (Tarigan, 2008: 24)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah untuk pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan. Sehingga, pembaca akan ikut berpikir dan berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan ataupun argument yang diutarakan sebagai penerangan dalam memberikan informasi atau keterangan pada pembaca.

11. Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008: 24) kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Manfaat tersebut antara lain:

- a. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosakata
- b. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat
- c. Sebuah karangan yang pada hakikatnya yang berhubungan bahasa dan kehidupan
- d. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian
- e. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri (Tarigan, 2008: 24)

Berdasarkan manfaat menulis diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan wadah untuk menuangkan pendapat/ide dan perasaan batin sehingga, dapat dhami oleh orang lain, sebagai arena berlatih menyusun konsep serta kerangka berpikir secara ilmiah, dan mengetahui pula kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Mengembangkan gagasannya sendiri, memperluas wawasan, dapat menilai secara objektif dan mengungkapkan sesuatu secara tertulis serta memecahkan masalah membiasakan dengan bernalar.

12. Pengertian Puisi

Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga: puisi, prosa, dan drama. Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam posisi kondisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui

imajinasinya, orang yang hamper-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepa dewa-dewa.

Menurut Pradopo (2007: 1) mengatakan puisi sebagai sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan saran keputisan.

Menurut Siswanto (2008: 108) puisi merupakan karya yang dimaksudkan oleh pengarang sebagai puisi dan diterima dengan sama oleh pembaca. Orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, buakn hanya sesuatu yang kosong tanpa makna.

Menurut Kosasih (2012: 97) puisi ialah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Menurut Maryati (2006: 72) puisi itu indah. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan dalam sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya.

Maryati mengatakan dalam menulis puisi hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan kata-katanya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Kata-kata dalam puisi sangat penting dalam membangun suasana untuk mengungkapkan perasaan. Kekuatan kata dalam puisi terlihat dalam diksi. Selain menyuarakan perasaan penulis juga memiliki ketepatan tertentu. Banyak karya sastra yang

mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, digubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi yakni, suatu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi. Bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

13. Unsur-unsur dalam puisi

Menurut Priyatni (2010: 66) unsur intrinsik puisi mencakup judul, diksi, imaji, majas, dan tema. Dijelaskan sebagai berikut:

a. Judul

Judul adalah unsur esensial puisi. Setiap puisi memiliki judul. Judul bukan sekedar pelengkap puisi karena judul inilah secara eksplisit kita akan mengetahui puisi itu berbicara tentang apa dan mengekspresikan/menyuarakan apa. Judul puisi yang baik adalah judul yang bisa menggambarkan keseluruhan isi puisi. Ini berarti bahwa judul dan isi memiliki kesatuan dan keseluruhan makna.

b. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin.

c. Imaji

Imaji adalah pembayangan yang timbul sebagai akibat pembaca membaca atau mendengar sebuah puisi yang dibaca. Daya bayang dan pengimajian ini dianggap sebagai jiwanya puisi, karena dengan disertai pengimajianlah sebuah puisi dapat dianggap lebih berjiwa dan lebih hidup.

d. Majas

Majas merupakan bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu, mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, dan mampu menghasilkan tambahan makna dalam puisi.

e. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema tentulah merupakan kombinasi/sintesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis (Priyatni, 2010: 66)

Berdasarkan penjelasan diatas dari unsur intrinsik puisi tersebut merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam puisi. Unsur-unsur puisi yang terdiri dari judul, diksi, imaji, majas, dan tema. Dari kelima unsur tersebut sangat mempengaruhi terhadap penilaian kriteria dalam penulisan puisi.

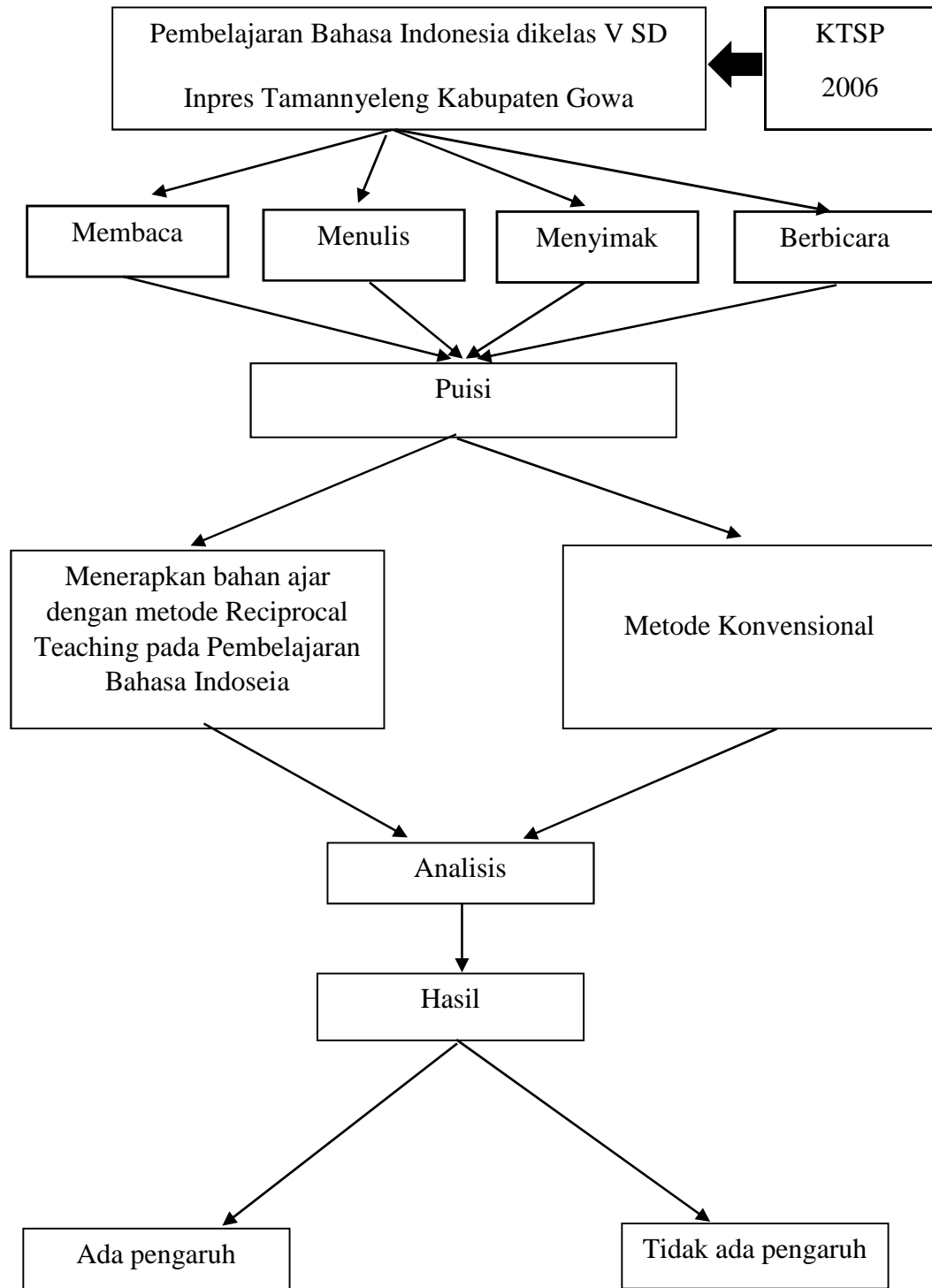
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD ditekankan pada proses aktif siswa memperoleh pengetahuan melalui berbagai kegiatan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membutuhkan hafalan untuk menguasai materi. Hal ini terjadi karena belum adanya variasi penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan

oleh guru. Kecenderungan guru menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran yang sering digunakan membuat siswa menerima materi pembelajaran secara utuh, tanpa dikembangkan dan dikaitkan dengan pengalaman siswa. Siswa juga mencatat sama persis materi yang disampaikan guru sehingga pengetahuan siswa yang diperoleh sebatas . Sebab-sebab di atas berpengaruh terhadap kemampuan siswa pada ranah kognitif. Ranah kognitif yang dikuasai oleh siswa sebatas pada kategori mengingat (C1). Selain kategori mengingat, masih ada 5 kategori lain yang harus diperhatikan. Lorin W. Anderson, *et al* menyatakan ada 6 kategori kognitif yang harus dikuasai siswa yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Siswa agar mampu menguasai kognitif tidak hanya mengingat saja, diperlukan variasi dalam pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa.

Salah satu cara yang mampu melibatkan siswa aktif adalah dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* memungkinkan siswa memahami materi pelajaran lebih dari sekedar mengingat dan melatih kemampuan berpikir. Dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, *reciprocal teaching* lebih menyenangkan karena melibatkan siswa aktif mengkonstruksi pemahaman mereka atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan berbagai sumber belajar. *Reciprocal teaching* menekankan pada keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan otak mereka melalui warna, garis dan gambar sehingga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Ada perbedaan signifikan antara hasil belajar menggunakan metode belajar *reciprocal teaching* dibanding hanya menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Hipotesis alternatif dan hipotesis nol yang diajukan adalah:

- a. H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar membaca puisi dan *reciprocal teaching* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
- b. H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar membaca puisi dan *reciprocal puisi* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen), yang memperlihatkan satu variabel yaitu variabel hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan metode *reciprocal teaching*.

2. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan bahan ajar puisi dengan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (independen).

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok masing-masing dipilih secara random (R) kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Posttest Only Group Design

Kelompok		Perlakuan	Post Test
Eksperimen	R	X	O ₁
Kontrol	R	-	O ₂

Keterangan :

R : Random

X : Perlakuan (bahan ajar puisi dan metode *reciprocal teaching*)

O₁ : Post Test kelompok perlakuan

O₂ : Post Test kelompok kontrol

- : Kondisi wajar, metode konvensional

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010: 173) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2013: 80) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 70.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik

pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari seratus seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 70 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar

Hasil Belajar merupakan perubahan yang terjadi yang artinya ada perubahan tingkat kemampuan setelah dilakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini setelah dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar membaca puisi dengan metode *reciprocal teaching* siswa mencapai target sesuai kriteria ketuntasan minimal.

2. *Reciprocal Teaching*

Metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran. Dalam penelitian ini, Peneliti membantu siswa menyusun inti-inti materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca puisi.

D. Instrumen Penelitian

Banyaknya instrumen penelitian bergantung pada banyaknya jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, (Sugiyono, 2011: 119). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Lembar observasi pada kelompok eksperimen berisi langkah-langkah pembelajaran menerapkan bahan ajar puisi dengan *reciprocal teaching* sedangkan pada kelompok kontrol, lembar observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dan kelompok eksperimen menerapkan *reciprocal teaching*.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

Metode		Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati
<i>Reciprocal teaching</i>		Kegiatan Awal	1. Guru melakukan apersepsi, 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
		Kegiatan Inti	3. Guru bersama siswa membahas materi yang bersumber dari buku, media, atau alat belajar. 4. Guru mengawali pemodelan <i>reciprocal teaching</i> dengan kegiatan belajar : a. Guru membimbing siswa untuk memahami terlebih dahulu prosedur-prosedur model <i>reciprocal teaching</i> ini dengan baik. b. Guru menunjukkan media puisi. c. Guru membimbing siswa

			<p>untuk belajar memperagakan, mengikuti cara membaca puisi.</p> <p>d. Guru membentuk beberapa kelompok untuk pembagian peran, masing-masing terdiri dari 4 siswa, bebakan satu peran pada masing-masing anggota sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi dan penduga.</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk membaca bebepa bait puisi yang telah di acak, dan meminta siswa menggunakan strategi mencatat.</p> <p>f. Untuk pelaksanaan diskusinya, guru meminta murid yang sebagai penduga membantu kelompoknya menghubungkan bait-bait puisi, dan membantu kelompoknya memprediksi apa tema puisi yang mereka baca. Penanya bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang puisi tersebut. Perangkum bertugas menegaskan kembali kesimpulan puisi tersebut dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan tersebut.</p> <p>g. Guru meminta siswa</p>
--	--	--	--

			untuk saling bertukar peran, peran-peran dalam kelompok harus saling tukar satu sama lain. Puisi yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini hingga topik atau puisi yang dipilih selesai dipelajari.
		Kegiatan Akhir	3. guru melaksanakan evaluasi

Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok kontrol

Metode	Langkah Pembelajaran	Tahap	Aspek yang Diamati
Konvensional	Kegiatan awal	Persiapan	1. apersepsi 2. menyampaikan tujuan pembelajaran
		Penyajian	3. menyampaikan materi pelajaran
	Kegiatan inti	Asosiasi	4. melakukan tanya jawab
		Generalisasi	5. menyimpulkan materi
	Kegiatan akhir	Aplikasi	6. melaksanakan evaluasi

Lembar observasi yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kontrol selain ditujukan terhadap guru juga ditujukan kepada siswa. Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada masing-masing kelompok.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok kontrol

Metode	Langkah Pembelajaran	Tahap	Aspek yang Diamati
Konvensional	Kegiatan awal	Persiapan	1. apersepsi 2. menyampaikan tujuan pembelajaran
		Penyajian	3. menyampaikan materi pelajaran
	Kegiatan inti	Asosiasi	4. melakukan tanya jawab
		Generalisasi	5. menyimpulkan materi
	Kegiatan akhir	Aplikasi	6. melaksanakan evaluasi

Lembar observasi yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kontrol selain ditujukan terhadap guru juga ditujukan kepada siswa. Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada masing-masing kelompok.

2. Instrumen Tes Puisi

Instrumen tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa berupa soal pilihan ganda dan isian.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Tes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	
				Pilihan Ganda	Isian
8. Menulis, mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.	8.3.1 Membaca contoh puisi	C1	A 2, 3, 6, 7, 10	B 1, 2, 5
		8.3.2 Menulis puisi	C1	A 1, 4, 5, 8, 9	B 3, 4

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut metode pengumpulan data, (Suharsimi Arikunto, 2010: 100). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur standar. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dilakukan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah pembelajaran oleh guru. Untuk melakukan observasi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai panduan selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Nana Sudjana (2009: 35) mengemukakan bahwa tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk tes pada penelitian ini yaitu pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Siswa mengerjakan tes dan hasil pekerjaan siswa diberi skor agar diperoleh data kuantitatifnya. Cara pengolahan skor dalam penelitian ini menggunakan sistem tanpa hukuman karena banyaknya skor dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban, (Suharsimi Arikunto, 2012: 263). Apabila siswa menjawab benar, skor yang diperoleh adalah 1, sebaliknya apabila siswa menjawab salah, skor yang diperoleh adalah 0.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 221). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil

penelitian berupa gambar/foto yang menggambarkan peristiwa pada saat dilakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini semuanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *deskriptif* dan statistik analisis *inferensial*.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan soal pilihan ganda, 10 nomor pilihan ganda, 1 nomor diberi poin 5 jika benar. Dan juga soal isian 5 nomor, 1 nomor diberi poin 5-20 jika benar. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversi kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah menghitung hasil tes, peneliti mengukur kategori menulis siswa dengan tingkat penugasan sebagai berikut :

Table 3.6. Tingkat keterampilan siswa

Kualifikasi	Rentang Nilai
Sangat baik	90-100
Baik	70-89
Kurang	57-69
Sangat Kurang	34-56

Data berupa nilai dikategorikan menurut kriteria nilai ketuntasan hasil belajar yang digunakan di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa seperti pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.7. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
70	Tuntas
69	Tidak Tuntas

2. Teknik Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t. sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians. Data yang normal dan homogen diperlukan agar dapat dianalisis menggunakan uji t (*t-test*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan *t-test*. Uji normalitas dengan menggunakan Chi-Kuadrat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

- 3) Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan rumus Stugress, yaitu: Banyak kelas $BK = 1 + 3,33 \log n$ dengan n menyatakan banyaknya data dan hasil akhir dijadikan ilangan bulat.
- 4) Menentukan panjang kelas interval atau (P), dengan aturan:
 $P = \text{Rentang/Banyak kelas}$
- 5) Membuat table distribusi frekuensi
- 6) Mencari nilai rata-rata (*Mean*)
- 7) Mencari simpangan baku atau standar deviasi
- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut :

- a) Menentukan batas kelas, yaitu ujung bawah kelas interval dikurangi 0.5 dan kemudian ujung atas kelas interval ditambah 0.5
- b) Mencari nilai Z menggunakan batas bawah dan batas atas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- c) Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurva Normal dari 0-Z dengan menggunakan Z hitung
- d) Mencari selisih luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan nilai-nilai 0-Z tepi bawah dengan tepi atas.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- 9) Mencari Chi-Kuadrat hitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat (chi square)

F_o : frekuensi observasi

F_h : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian:

Jika χ^2 hitung χ^2 tabel dengan dk (derajat kebebasan) = (k-1) pada taraf nyata = 0.05, maka data dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, data yang akan dianalisis perlu diuji homogenitasnya. Suharsimi Arikunto (2010: 364) menyatakan bahwa uji homogenitas sangat penting apabila peneliti bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Pengujian homegenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika F hitung $< F$ tabel pada taraf nyata = 0,05 maka dapat dikatakan mempunyai varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Apabila uji prasyarat analisis telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis alternatif dan hipotesis nol yang diajukan adalah:

- 1) H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar membaca puisi dan *reciprocal teaching* dan kelompok kontrol

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

- 2) H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar membaca puisi dan *reciprocal teaching* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

atau dapat disingkat dengan:

$$H_1 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis adalah:

- 1) Menentukan nilai *standar deviasi*
- 2) Mencari perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus *t-test*. Taraf signifikansi = 0,05 dan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$. T_{table} dengan ketentuan: $dk = n_1 + n_2 - 2$

Apabila terbukti bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan variasi yang homogen, maka dipergunakan analisis uji t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana dsg:
$$\frac{n_1-1 S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata kelas eksperimen

X_2 = rata-rata kelas kontrol

N_1 = banyak data kelompok eksperimen

N_2 = banyak data kelompok kontrol

S_1^2 = standar deviasi kelompok eksperimen

S_2^2 = standar deviasi kelompok kontrol

Dsg = standar deviasi gabungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di sekolah SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan pada hari sabtu 15 Juli 2017 sampai 25 Juli 2017 dengan pokok bahasan puisi siswa. Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar puisi dan metode *reciprocal teaching* pada siswa kelas V.

B. Deskripsi Data Penelitian

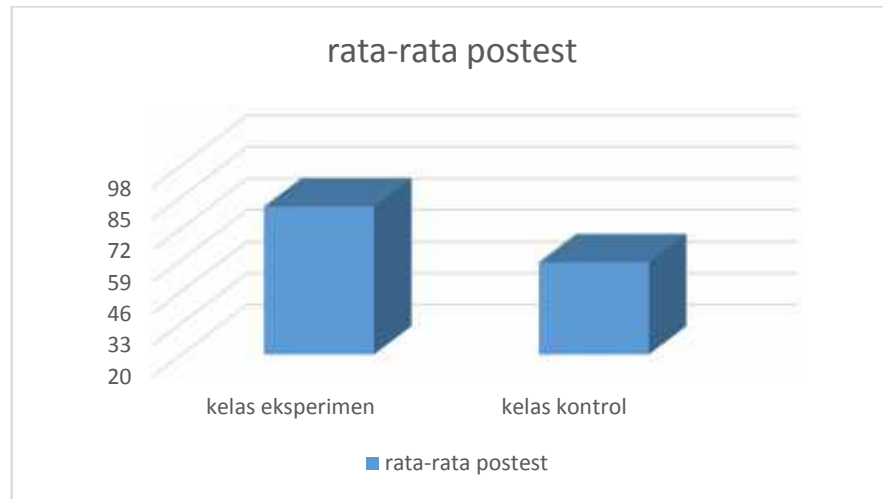
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari posttest data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif yang menggambarkan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control. Soal yang diujikan terdiri dari 15 butir soal posttest yang diujikan pada masing-masing 36 orang siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas control. Dari hasil posttest tersebut diperoleh rata-rata nilai seperti pada table 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Rata-rata Nilai Posttest

Rata-rata Nilai Posttest	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
81,13	58,02

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata posttest menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata

kelas kontrol, yaitu 81,13 dan 58,02. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Perbandingan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan pada diagram 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Rata-rata Hasil Posttest

Setelah melihat gambar perbandingan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, berikut peneliti telah mengukur kategori menulis siswa dengan tingkat penguasaan siswa dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sebagai berikut :

Table 4.2 Tingkat keterampilan siswa pada kelas eksperimen

Kualifikasi	Rentang nilai	F	Persentase
Sangat baik	90-100	7	19,44 %
Baik	70-89	22	61,11 %
Kurang	57-69	6	16,67 %
Sangat Kurang	34-56	1	2,78 %

Table 4.3 Tingkat keterampilan siswa pada kelas kontrol

Kualifikasi	Rentang nilai	F	Persentase
Sangat baik	90-100	1	2,94 %
Baik	70-89	15	44,11 %
Kurang	57-69	4	11,76 %
Sangat Kurang	34-56	13	38,23 %

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dan kemudian dianalisis menggunakan uji pra syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan melakukan pengujian normalitas dan homogenya dengan gambaran data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.4 Data Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas		<i>Posttest</i>	
		Eksperimen	Kontrol
X^2_{hitung}		7,848	5,884
	<i>Dk</i>	5	5
X^2_{tabel}	5%	11,070	11,070
Kesimpulan		Normal	

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian homogeny atau tidak. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.5 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
S^2	283,89	168,71
N	36	34
F_{hitung}	1,68	
F_{table}	1,77	
Kesimpulan	Homogen	

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogeny, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Data hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji-t Posttest

	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
S^2	283,89	168,71
N	36	34
X	81,13	58,02
t_{hitung}	6,343	
t_{tabel}	1,667	

Kesimpulan	Ha diterima
------------	-------------

C. Analisis Data Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikangambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi penyajian table, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, ketuntasan dan presentase kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang telah diberi tindakan berupa penggunaan bahan ajar puisi dan metode *reciprocal teaching* dan kelas V.B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi tindakan berupa penerapan bahan ajar puisi dan metode pembelajaran *reciprocal teaching*, maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	Posttest	Posttest
Banyaknya Sampel	36	34
Nilai Tertinggi	100	95
Nilai Terendah	40	25
Nilai Rata-rata	81,13	58,02
Standar Deviasi	12,98	16,85
Ketuntasan	29	16
Persentase	81%	47%

Pada table 4.7 dapat dilihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan 95 pada kelas kontrol, nilai terendah untuk kelas eksperimen adalah 40 dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 25. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai terendah masing-masing kelas. Hal ini juga diperjelas dari selisih nilai terendah yang diperoleh kedua kelas dengan nilai KKM, pada kelas eksperimen nilai terendah 40 dan KKM 70 memiliki selisih 30 skor, berbeda pada kelas kontrol selisih nilai terendah dengan KKM lebih besar yaitu 45 skor. Serta selisih rata-rata sebesar 12,98.

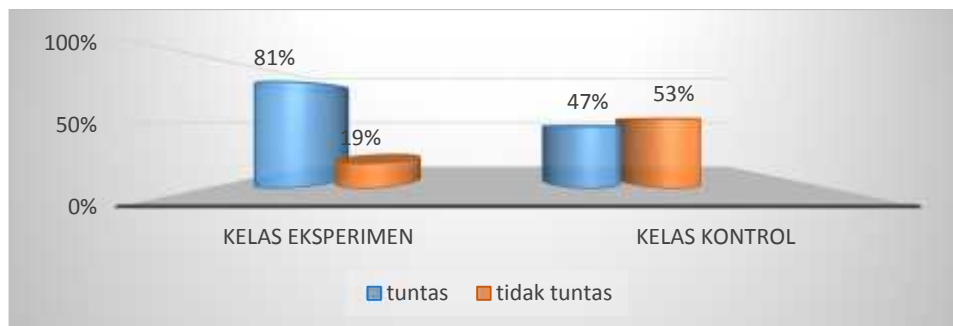
Apabila hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka diperoleh frekuensi dan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada table 4.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	>70	29	81%	16	47%
Tidak Tuntas	<69	7	19%	18	53%
Jumlah		36	100%	34	100%

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen

sebanyak 29 orang siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 81% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 19%. Pada kelas kontrol sebanyak 16 orang siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 47% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 53%. Data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan statistic uji *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 7,848$ nilai $X^2_{tabel} = 11,070$. Pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 5,884$ nilai $X^2_{tabel} = 11,070$ dengan taraf kepercayaan () = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 5. Nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki *varians* yang homogeny atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka *varians* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas *varians* menggunakan uji-*F*, diperoleh $F_{hitung} = 1,68$, sedangkan $F_{tabel} = 1,77$ dengan taraf kepercayaan $(\alpha) = 0,05$ dimana $dk (B) = 33$ (pembilang) dan $dk (A) = 35$ (penyebut). Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *varians* antara kelompok eksperimen dan *varians* kelompok kontrol bersifat homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

b) Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari *varians* yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, dengan hipotesis statistic yaitu:

$$H_1 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

Hasil analisis Uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,343$ pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dan $(db) = 68$, diperoleh $t_{tabel} = 1,667$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres

Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

D. Pembahasan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa. Ada dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, kelas eksperimen menerapkan penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* sedangkan kelas kontrol memakai metode konvensional atau ceramah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,13 dengan standar deviasi 12,98 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 58,02 dengan standar deviasi 16,85. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* menyebabkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar *puisi* dan metode *reciprocal teaching*. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minima (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yaitu 29 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 81% sedangkan kelas kontrol 20 orang dengan persentase sebesar 47%.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari *varians* yang homogen. Setelah diketahui bahwasampel berdistribusi normal dan populasi homogeny

dilanjutkan dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching*. Bahan ajar *puisi* menarik minat baca dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Murni, 2010: 1) selain itu metode *Reciprocal teaching* metode sempurna untuk mengajarkan tema belajar kepada siswa. Penggunaan warna, gerakan, kertas, kontras, dan informasi dipetakan dalam sebuah peta yang menarik. *Reciprocal teaching* mampu memacu otak siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir mereka (Eric Jensen 2008: 134). Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat siswa merasa senang dan turun aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi dengan temannya. Selain itu lebih banyak umpan balik antara siswa dan guru saat belajar membuat catatan kreatif atau *reciprocal teaching*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *Puisi* dengan metode *Reciprocal teaching* dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,13 dan kelas kontrol yaitu 58,02.

Persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan 81% yang lebih besar dari kelas kontrol dengan persentase 47%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada uji normalitas penyebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 7,848$ nilai $X^2_{tabel} = 11,070$. Pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 5,884$ nilai $X^2_{tabel} = 11,070$ dengan taraf kepercayaan $(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = 5$ dengan kriteria pengujian $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas varians menggunakan uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,68$, sedangkan $F_{tabel} = 1,77$ dengan taraf kepercayaan $(\alpha) = 0,05$ dimana $dk(B) = 33$ (pembilang) dan $dk(A) = 35$ (penyebut). Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan variands kelompok kontrol bersifat homogen.

Setelah melakukan uji pra syarat data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis penelitian (uji t) dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,343$

pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan (db) = 68, diperoleh $t_{tabel} = 1,667$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis:

H_1 : Ada pengaruh menggunakan bahan ajar puisi dengan metode *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

H_0 : Tidak ada pengaruh menggunakan bahan ajar puisi dengan metode *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan bahan ajar puisi dengan metode *reciprocal teaching*, sebagai alternatif dasar proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok puisi.
2. Siswa diharapkan menerapkan *reciprocal teaching* sebagai kegiatan mencatat sehari-hari yang menyenangkan tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.
3. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut agar prestasi maupun motivasi belajar teori dan praktik serta ruang lingkup yang luas dan bervariasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djiwandono, M Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model–Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iklima, St Mauliddiyah. 2012. *Pembelajaran Menulis Paragraf Deduktif Dengan Model Reciprocal Teaching Pada Kelas V SMP Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi.
- Kosasih. 2012. *Dasar–Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Malini, D Anggraini. 2014. *Puisi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas VII SMP Swasta Bintang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi.
- Manohar. Model *Reciprocal Teaching*. <http://www.buzzle.com> (accessed februari 5, 2017)
- Maryati. 2006. *LKS Bahasa Dan Sastra Indonesia SMP/MTS Kelas V*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Malang: PT Bumi Aksara.
- Ni K, Noriasih. 2011. Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa. Skripsi.
- Pradopo. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Hari / Tanggal : Senin, 24 Juli 2017
Alokasi waktu :
Nama :

a. Kerjakanlah soal pilihan ganda dibawah ini !

1. Menulis puisi bebas dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut, kecuali
 - a. Memperbaiki bagian-bagian yang diperlukan bebas
 - b. Mengembangkan gagasan utama menjadi puisi
 - c. Mengembangkan gagasan utama menjadi gagasan bebas
 - d. Menentukan gagasan utama atau ide

2. Kupetik engkau
Melati dibawah jendela
Serbakmu kemana-mana
Puisi diatas membahas tentang
 - a. Memetik bunga
 - b. Melati
 - c. Bau semerbak
 - d. Melati diatas meja

3. Agar ilmuku bertambah
Di buku aku temukan ilmu
Dalam buku cerita ada kelucuan
Entah itu dalam gambar atau cerita
Buku, engkau sungguh berjasa
Bagiku dan bagi semua orang
Aku hanya ingin berpesan
Anggaplah buku sebagai teman Terima kasih buku.

Stephanie Marsha

Puisi itu bercerita tentang....

- a. ilmu
 - b. buku
 - c. aku
 - d. cerita
4. Pesan dalam puisi itu adalah....
 - a. jadikanlah buku sebagai teman
 - b. berceritalah melalui buku

- c. belilah buku sebanyak-banyaknya
d. berjasalah pada buku dan guru
5. *Di waktu itu*
Aku duduk membisu
Mengingat masa laluku
Dengan seorang sahabat karibku
Puisi di atas menggambarkan rasa....
a. kemalasan c. kehilangan
b. kemalangan d. ketidaktentraman
6. *Tapi kini....*
Ia telah tiada
Ia pindah ke kota
Tanpa mengucapkan sepatah kata
Maksud penggalan puisi di atas adalah....
a. Ia telah lama meninggal
b. Ia pergi tanpa pamit terlebih dahulu
c. Ia minggat karena tidak bisa bicara
d. Ia pindah kota untuk mengikuti orang tuanya
7. Pak Tua yang tak pernah lelah
Tak pernah mengeluh mengayuh rakit ke seberang
Memenuhi keinginan orang keinginanku pergi ke sekolah
Keluh kesahku selalu disambut dengan ramah
Rakitmu, Bapak Tua kau sangat berjasa.
Judul puisi di atas adalah
a. Pak Tua yang Ramah c. Rakit yang Berjasa
b. Jasa Pak Tua d. Rakit Pak Tua
8. Deburan ombak
Desiran angin
Menyentuh kalbu
Tempat yang sesuai dengan yang diceritakan itu adalah....
a. pantai c. pegunungan
b. di dalam kapal d. daerah pedesaan
9. Laut...
Engkau bagaikan
Hampan permadani biru
Yang terindah
Penggalan puisi di atas menyatakan rasa....
a. gembira c. rindu
b. kagum d. sayang

10. Guruku Dengan sabar kau didik aku
Dengan tekun kau bimbing aku
Hingga kutahu segala ilmu
Terima kasih guruku
Atas ilmu yang kauberikan padaku
Isi puisi tersebut adalah . . .
- Hormati jasa guru sepanjang waktu.
 - Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.
 - Guru adalah sumber ilmu.
 - Ungkapan terima kasih kepada guru

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- Apa yang dimaksud dengan puisi?
- Jelaskan cara membuat puisi bebas ?
- Sebutkan unsur-unsur puisi ?
- Apa yang dimaksud dengan imaji ?
- Buatlah sebuah puisi dengan tema bebas ?

Kunci Jawaban :

A. Pilihan ganda

- C
- B
- B
- A
- C
- B
- D
- A
- B
- D

B. Isian

- Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna.
- Menentukan gagasan utama dan ide.
 - Mengembangkan gagasan utama menjadi puisi bebas.
- Kata, Larik, Bait, Bunyi, Makna.
- Imaji adalah gambaran, kesan, bayang-bayang, atau apa yang ada dalam pikiran ketika kita membayangkan atau mengingat sesuatu.

Lampiran 4

Nilai Posttes Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

(KELAS EKSPERIMEN)

NO	Nama	Nilai Peroleh	Nilai Maksimum	Kategori
1	Muhammad Nabil Ramadhan	80	100	Tuntas
2	M. Nuriyadi	80	100	Tuntas
3	Syahrul	70	100	Tuntas
4	Saldi	40	100	Tidak Tuntas
5	Wahyu	60	100	Tidak Tuntas
6	Resa Putra Pratama Syam	80	100	Tuntas
7	Fadjri Al Qadri Wantogia	75	100	Tuntas
8	Rusman	70	100	Tuntas
9	Akmal Nazwan S.	90	100	Tuntas
10	Muh. Al Fahri	70	100	Tuntas
11	Muhammad Fatir	75	100	Tuntas
12	Riswar S.	75	100	Tuntas
13	Syah Yusuf Syam	80	100	Tuntas
14	Muhammad	65	100	Tidak Tuntas
15	Muh. Syukran Nasir	70	100	Tuntas
16	Hamka	90	100	Tuntas
17	Nabil Ahmad	75	100	Tuntas
18	Yoenadhir Nur Khilafa Rahmat	75	100	Tuntas
19	Azizah Dwi Qanita	60	100	Tidak Tuntas
20	Adelia Wulandari. U.	80	100	Tuntas
21	Sisy Anggreyni	80	100	Tuntas
22	Haswinda	70	100	Tuntas
23	Nur Salsabilah	85	100	Tuntas
24	Nafisah Salwa Rasyidah M.	60	100	Tidak Tuntas
25	Windi Ariani Safitri	100	100	Tuntas
26	Aditanty Wulandari	75	100	Tuntas
27	Nur Auliah	75	100	Tuntas
28	Keisha Zalfa Rahmadina	95	100	Tuntas
29	Nurul Fajri	100	100	Tuntas
30	Nurul Inzani Syafar	80	100	Tuntas
31	Dwi Arianti	75	100	Tuntas
32	Masita	60	100	Tidak Tuntas
33	Diva Fadiya Tullah Setiawan	65	100	Tidak Tuntas
34	Putri Amel	80	100	Tuntas
35	Aura Zahra	90	100	Tuntas
36	Nadia Aprianti S.	95	100	Tuntas

(KELAS KONTROL)

NO	Nama	Nilai Peroleh	Nilai Maksimum	Kategori
1	Muh. Dani	25	100	Tidak Tuntas
2	Muh. Raihan	85	100	Tuntas
3	Muh. Ridwan	25	100	Tidak Tuntas
4	Muh. Yunus	60	100	Tidak Tuntas
5	Muhammad Raihan R.	70	100	Tuntas
6	Muh. Ilham	45	100	Tidak Tuntas
7	Randi	80	100	Tuntas
8	Rasul	80	100	Tuntas
9	Ripaldi	70	100	Tuntas
10	Rizal	70	100	Tuntas
11	Zaifullah	70	100	Tuntas
12	Naila Sarifuddin	45	100	Tidak Tuntas
13	Nur Indasari	60	100	Tidak Tuntas
14	Nurannisa	60	100	Tidak Tuntas
15	Reski Pebrianti Asfan	60	100	Tidak Tuntas
16	Siti Fatima Azzahra	95	100	Tuntas
17	Susilawati Kartini	35	100	Tuntas
18	Widyawati	80	100	Tuntas
19	Zahrah Nuraenina	80	100	Tuntas
20	Ayunda Mutiara Resky	70	100	Tuntas
21	Arya Syaputra	45	100	Tidak Tuntas
22	Fajri	35	100	Tidak Tuntas
23	Farhan	45	100	Tidak Tuntas
24	Iswandi	60	100	Tidak Tuntas
25	M. Azmil Mubaroq Al Rasyd	70	100	Tuntas
26	Muh. Algasali	70	100	Tuntas
27	Muh. Akbar	50	100	Tidak Tuntas
28	Muh. Akbar Saenal	50	100	Tidak Tuntas
29	Muh. Hafiz Abdullah	50	100	Tidak Tuntas
30	Amelia	35	100	Tidak Tuntas
31	Andi Nuradila Syalsabila	70	100	Tuntas
32	Andini Ramadani	70	100	Tuntas
33	Annisa Nasiyatul	50	100	Tidak Tuntas
34	Fatma	70	100	Tuntas

Lampiran 5

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Ketuntasan Kelas Eksperimen

$$T_k = \frac{T_p}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{36} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

B. Ketuntasan Kelas Kontrol

$$T_k = \frac{T_p}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{34} \times 100\%$$

$$= 47\%$$

Lampiran 6

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL

A. Kelas Eksperimen

Banyaknya siswa (n) : 36

1. Menentukan nilai terbesar dan terkecil

Nilai tertinggi : 100

Nilai terendah : 40

2. Mencari banyaknya kelas

Banyak Kelas (K) : $1 + 3,3 \log n$

: $1 + 3,3 \log 36$

: $1 + 3,3 (1,5563)$

: $1 + 5,1357$

K : 6,1357

3. Mencari nilai Rentang

Rentang (R) : nilai maksimum – nilai minimum

: $100 - 40$

R : 60

4. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas (P) : $\frac{R}{K}$

: $\frac{60}{6} = 10$

P : 10

5. Menentukan tabel distribusi frekuensi

Table 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	X_i	f	f. X_i
1	40 – 49	44,5	1	44,5
2	50 – 59	54,5	0	0
3	60 – 69	64,5	6	387
4	70 – 79	74,5	9	670,5
5	80 – 89	84,5	8	679
6	90 - 100	95	12	1140
				2921

6. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f.X_i}{n} \\
 &= \frac{2921}{36} \\
 &= 81,13
 \end{aligned}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

Tabel 2. Nilai Simpangan Baku (Standar Deviasi)

No	Kelas Interval	X_i	f	f. X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	f $(X_i - \bar{X})^2$
1	40 – 49	44,5	1	44,5	-36,63	1341,76	1341,74
2	50 – 59	54,5	0	0	-26,63	709,16	0
3	60 – 69	64,5	6	387	-16,63	279,56	1659,36
4	70 – 79	74,5	9	670,5	-6,63	43,96	395,64
5	80 – 89	84,5	8	679	3,37	11,36	90,88
6	90 - 100	95	12	1140	13,87	192,38	2308,56
				2921			5796,2

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sqrt{\sum f(X_i - \bar{X})^2}}{n - 1} \\
 &= \frac{5796,2}{35} \\
 &= \sqrt{165,61} \\
 &= 12,86
 \end{aligned}$$

8. Membuat Daftar Frekuensi yang Diharapkan

- a) Menentukan tepi bawah dan tepi atas kelas interval

No	Kelas Interval	Batas Kelas Bawah	Batas Kelas Atas
1	40 – 49	39,5	49,5
2	50 – 59	49,5	59,5
3	60 – 69	59,5	69,5
4	70 – 79	69,5	79,5
5	80 – 89	79,5	89,5
6	90 - 100	89,5	100,5

- b) Mencari Nilai Z menggunakan tepi bawah dan tepi atas kelas interval

$Z = \frac{\text{tepi bawah} - \bar{X}}{S}$	$Z = \frac{\text{tepi atas} - \bar{X}}{S}$
$Z_1 = \frac{39,5 - 81,13}{12,86} = -3,23$	$Z_1 = \frac{49,5 - 81,13}{12,86} = -2,45$
$Z_2 = \frac{49,5 - 81,13}{12,86} = -2,45$	$Z_2 = \frac{59,5 - 81,13}{12,86} = -1,68$
$Z_3 = \frac{59,5 - 81,13}{12,86} = -1,68$	$Z_3 = \frac{69,5 - 81,13}{12,86} = -0,90$
$Z_4 = \frac{69,5 - 81,13}{12,86} = -0,90$	$Z_4 = \frac{79,5 - 81,13}{12,86} = -0,12$
$Z_5 = \frac{79,5 - 81,13}{12,86} = -0,12$	$Z_5 = \frac{89,5 - 81,13}{12,86} = 0,65$
$Z_6 = \frac{89,5 - 81,13}{12,86} = 0,65$	$Z_6 = \frac{100,5 - 81,13}{12,86} = 1,85$

Catatan: Gunakan table 0 - Z untuk melihat nilai Z

Hasil Pencarian:

Z	0 – Z tepi bawah	Z	0 – Z tepi atas
-2,23	0,4994	-2,45	0,4929
-2,45	0,4929	-1,68	0,4535
-1,68	0,4535	-0,90	0,3159
-0,90	0,3159	-0,12	0,0478
-0,12	0,0478	0,65	0,2422
0,65	0,2422	1,85	0,4686

c) Mencari selisih 0 – Z dan frekuensi yang diharapkan.

Selisih Luas 0 - Z	f _h
0,0065	0,23
0,0394	1,41
0,1376	4,95
0,2681	9,65
0,1944	6,99
0,2264	8,15

Penjelasan perhitungan:

Kolom 1: Selisih luas kelas interval didapatkan dengan cara mengurangkan nilai 0 – Z tepi bawah dan nilai 0 – Z tepi atas.

Kolom 2: frekuensi harapan didapatkan dengan cara mengalikan selisih luas interval 0 – Z dengan jumlah responden n (36)

9. Mencari Kuadrat Hitung

$$^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{\quad}$$

$$\begin{aligned}
& f_h \\
&= \frac{(1 - 0,23)^2}{0,23} + \frac{(0 - 1,41)^2}{1,41} + \frac{(6 - 4,95)^2}{4,95} + \frac{(9 - 9,65)^2}{9,65} + \frac{(8 - 6,99)^2}{6,99} \\
&\quad + \frac{(12 - 8,15)^2}{8,15} \\
&= 2,57 + 1,41 + 0,22 + 0,04 + 0,14 + 1,81 \\
&= 6,19
\end{aligned}$$

Kriteria pengujian:

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = banyak kelas (k)-1

$$(dk) = 6-1$$

$$(dk) = 5$$

$$\begin{aligned}
\text{Diperoleh nilai } \chi^2_{tabel} &= \chi^2_{(\alpha)(dk)} \\
&= \chi^2_{(0,05)(5)} \\
&= 11,070
\end{aligned}$$

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,19$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test kelas eksperimen berdistribusi.

B. Kelas Kontrol

Banyaknya siswa (n) : 34

1. Menentukan nilai terbesar dan terkecil

Nilai tertinggi : 95

Nilai terendah : 25

3. Mencari banyaknya kelas

Banyak Kelas (K) : $1 + 3,3 \log n$

: $1 + 3,3 \log 34$

: $1 + 3,3 (1,5314)$

: $1 + 5,0536$

K : 6,0536

3. Mencari nilai Rentang

Rentang (R) : nilai maksimum – nilai minimum

: $95 - 25$

R : 70

4. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas (P) : $\frac{R}{K}$

: $\frac{70}{6} = 11,66$

P : 12

5. Menentukan tabel distribusi frekuensi

Table 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	X_i	f	f. X_i
1	25 – 36	30,5	5	152,5
2	37 – 48	42,5	4	170
3	49 – 60	54,5	9	490,5
4	61 – 72	66,5	10	665
5	73 – 84	78,5	4	314

6	85 - 96	90,5	2	181
				1973

6. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum f \cdot Xi}{n} \\
 &= \frac{1973}{34} \\
 &= 58,02
 \end{aligned}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

Tabel 2. Nilai Simpangan Baku (Standar Deviasi)

No	Kelas Interval	X_i	f	f. X_i	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	f $(X_i - X)^2$
1	25 – 36	30,5	5	152,5	-27,52	757,35	3786,75
2	37 – 48	42,5	4	170	-15,52	240,87	963,48
3	49 – 60	54,5	9	490,5	-3,52	12,39	111,51
4	61 – 72	66,5	10	665	8,48	71,91	719,1
5	73 – 84	78,5	4	314	20,48	419,43	1677,72
6	85 - 96	90,5	2	181	32,48	1054,95	2109,9
				1973			9368,46

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - X)^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{9368,46}{33}} \\
 &= \sqrt{283,89} \\
 &= 16,85
 \end{aligned}$$

8. Membuat Daftar Frekuensi yang Diharapkan

a) Menentukan tepi bawah dan tepi atas kelas interval

No	Kelas Interval	Batas Kelas Bawah	Batas Kelas Atas
1	25 – 36	24,5	36,5
2	37 – 48	36,5	48,5
3	49 – 60	48,5	60,5
4	61 – 72	60,5	72,5
5	73 – 84	72,5	84,5
6	85 – 96	84,5	96,5

d) Mencari Nilai Z menggunakan tepi bawah dan tepi atas kelas interval

$Z = \frac{\text{tepi bawah} - X}{S}$	$Z = \frac{\text{tepi atas} - X}{S}$
$Z_1 = \frac{24,5 - 58,02}{16,85} = -1,98$	$Z_1 = \frac{36,5 - 58,02}{16,85} = -1,27$
$Z_2 = \frac{36,5 - 58,02}{16,85} = -1,27$	$Z_2 = \frac{48,5 - 58,02}{16,85} = -0,56$
$Z_3 = \frac{48,5 - 58,02}{16,85} = -0,56$	$Z_3 = \frac{60,5 - 58,02}{16,85} = 0,14$
$Z_4 = \frac{60,5 - 58,02}{16,85} = 0,14$	$Z_4 = \frac{72,5 - 58,02}{16,85} = 0,82$
$Z_5 = \frac{72,5 - 58,02}{16,85} = 0,82$	$Z_5 = \frac{84,5 - 58,02}{16,85} = 1,57$
$Z_6 = \frac{84,5 - 58,02}{16,85} = 1,57$	$Z_6 = \frac{96,5 - 58,02}{16,85} = 2,28$

Catatan: Gunakan table 0 - Z untuk melihat nilai Z

Hasil Pencarian:

Z	0 – Z tepi bawah	Z	0 – Z tepi atas
-1,98	0,4761	-1,27	0,3980
-1,27	0,3980	-0,56	0,2123
-0,56	0,2123	0,14	0,0557

0,14	0,0557	0,82	0,2939
0,82	0,2939	1,57	0,4419
1,57	0,4419	2,28	0,4887

e) Mencari selisih 0 – Z dan frekuensi yang diharapkan.

Selisih Luas 0 - Z	f_h
0,0781	2,65
0,1857	6,37
0,1566	5,32
0,2882	9,79
0,154	5,23
0,0468	1,59

Penjelasan perhitungan:

Kolom 1: Selisih luas kelas interval didapatkan dengan cara mengurangkan nilai 0 – Z tepi bawah dan nilai 0 – Z tepi atas.

Kolom 2: frekuensi harapan didapatkan dengan cara mengalikan selisih luas interval 0 – Z dengan jumlah responden n (36)

9. Mencari Kuadrat Hitung

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= \frac{(5 - 2,65)^2}{2,65} + \frac{(4 - 6,37)^2}{6,37} + \frac{(9 - 5,32)^2}{5,32} + \frac{(10 - 9,79)^2}{9,79} + \frac{(4 - 5,23)^2}{5,23} \\
 &\quad + \frac{(2 - 1,59)^2}{1,59}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& + \frac{\quad}{1,59} \\
& = 2,08 + 0,88 + 2,54 + 0,004 + 0,28 + 0,10 \\
& = 5,884
\end{aligned}$$

Kriteria pengujian:

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = banyak kelas (k)-1

$$(dk) = 6-1$$

$$(dk) = 5$$

Diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = \chi^2(\alpha)(dk)$

$$= \chi^2(0,05)(5)$$

$$= 11,070$$

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Dari hasil

perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,884$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Maka dapat

disimpulkan bahwa data hasil post-test kelas eksperimen berdistribusi.

C. Uji Homogenitas

$$\begin{aligned}
S_A^2 &= \frac{f(X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{5796,2}{35} \\
&= 165,61
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S_B^2 &= \frac{f(X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{9368,46}{33}
\end{aligned}$$

$$= 283,89$$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{283,89}{165,61} = 1,71$$

Kriteria pengujian:

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = $n-1$

$$F_{tabel} = \alpha \frac{dk (B)}{dk (A)} = 0,05 : \frac{33 \text{ pembilang}}{35 \text{ penyebut}} = 1,77$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,71$ dan $F_{tabel} = 1,77$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen.

D. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil post-test berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogeny, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hipotesis statistic penelitian ini adalah:

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H_a : Ada pengaruh menggunakan bahan ajar Puisi dengan metode *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

H_0 : Tidak ada pengaruh menggunakan bahan ajar Puisi dengan metode *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

Statistik uji yang digunakan adalah Uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana dsg:
$$\frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata kelas eksperimen

X_2 = rata-rata kelas kontrol

N_1 = banyak data kelompok eksperimen

N_2 = banyak data kelompok kontrol

S_1^2 = standar deviasi kelompok eksperimen

S_2^2 = standar deviasi kelompok kontrol

Dsg = standar deviasi gabungan

Kriteria pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a yang dianjurkan diterima.

$$X_1 = 81,13$$

$$X_2 = 58,02$$

$$N_1 = 36$$

$$N_2 = 34$$

$$S_1^2 = 283,89$$

$$S_2^2 = 165,61$$

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{36 - 1 \cdot 283,89 + 34 - 1 \cdot 165,61}{36 + 34 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{9936,15 + 5630,74}{68}}$$

$$dsg = \sqrt{228,92}$$

$$dsg = 15,13$$

$$t_{hitung} = \frac{81,13 - 58,02}{15,13 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{34}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{23,11}{15,13 \sqrt{0,027 + 0,029}} \\
&= \frac{23,11}{15,13 \sqrt{0,056}} \\
&= \frac{23,11}{15,13 (0,24)} \\
&= \frac{23,11}{3,631}
\end{aligned}$$

$$t_h = 6,364$$

Kriteria pengujian:

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$\text{Taraf kepercayaan } (\alpha) = 0,05$$

$$\text{Derajat kebebasan } (db) = n_1 + n_2 - 2$$

$$db = 36 + 34 - 2$$

$$db = 68$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,667 \text{ (ditemukan pada tabel uji-t)}$$

Diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = (0,05;68) = 1,667$ (Sugiyono, 2016:695)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 6,364$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,667$.

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan bahan ajar Puisi dengan metode *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Lampiran 7

DOKUMENTASI KEGIATAN



Mengajarkan kepada siswa cara membuat puisi dengan metode *Reciprocal teaching*

Siswa belajar dan berdiskusi menggunakan bahan ajar *Puisi*

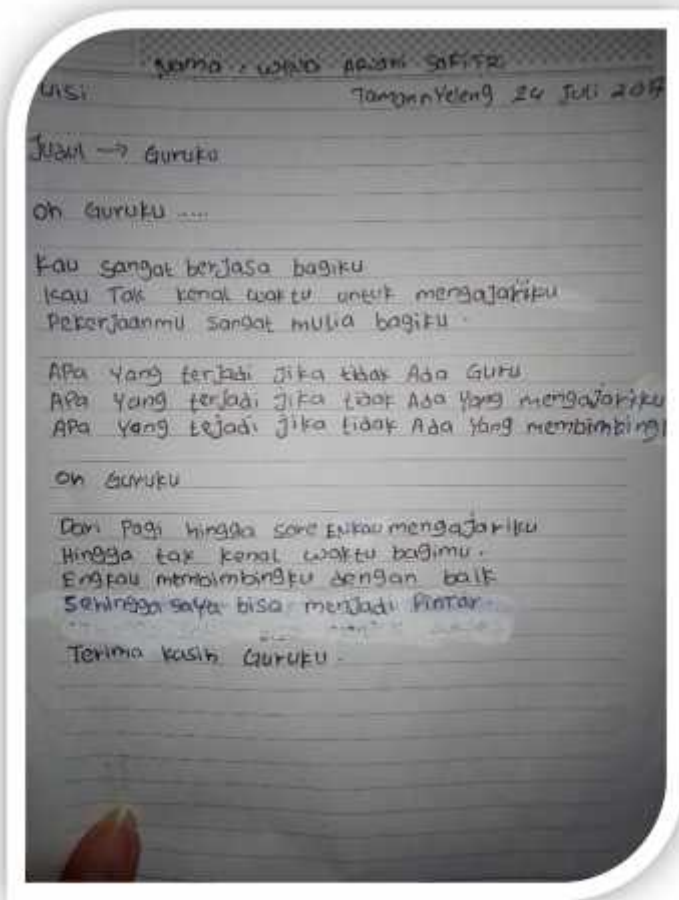




Salah satu media puisi yang dipakai saat mengajarkan puisi kepada siswa kelas V SD Inpres Tamannnyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Melatih siswa membaca puisi



Salah satu puisi
yang dibuat oleh
siswa kelas V Sd
Inpres
Tamannyeleng
kecamatan
Barombong,
Kabupaten Gowa



Menyuruh siswa naik
keatas untuk membacakan
hasil puisi yang telah
dibuatnya sendiri

LAMPIRAN